

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Belajar merupakan interaksi atau hubungan yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana baik di dalam maupun di luar ruangan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar juga berarti interaksi yang dilakukan secara sadar dan terencana antara guru dengan siswa yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam arti yang sangat luas, dengan belajar manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Alquran Allah berjanji dalam Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur kegiatan belajar. Mengajar sebagai upaya menciptakan situasi atau kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.¹

Salah satu orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya ialah seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di baris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses belajar mengajar guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas. Ditangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi muda yang akan siap menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

Guru memiliki misi dan tugas yang berat namun mulia, di sini tugas guru adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan. Balita yang baru lahir memiliki beberapa cara untuk merespons. pada tahap tertentu dalam gaya hidupnya dia akan belajar banyak, cara bertindak dan bagaimana berperilaku. Ciri menikmati secara sistematis diberikan kepada anak agar ia dapat melakukan

¹Sardiman.2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers,h. 48.

²Kunandar.2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, h. 40.

reaksi yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan tuntutan lingkungannya. pelatihan yang membantu anak mencapai gelar itu.³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abin Syamsuddin: “bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*)”.⁴

Istilah pendidikan berasal dari kata "mengajar" dengan cara memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "pertukaran" (hal, pendekatan, dan sebagainya). Istilah pendidikan pertama kali di sini berasal dari bahasa Yunani, khususnya “paedagogie”, artinya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “schooling” karena perbaikan atau bimbingan ini. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan sebagai “tarbiyah” yang berarti latihan. istilah lainnya adalah "Ta'lim" yang berarti pengajaran dan "Ta'dib" yang berarti pendidikan.⁵

Untuk memahami pelatihan ini tidak lepas dari beberapa bahan tambahan di dalamnya. Komponen tersebut meliputi pendidik, mahasiswa, cita-cita, dan lingkungan. Jika salah satu bahan tambahan itu bukan pemberian, maka pendidikan tidak selalu berjalan dengan baik dan impian akademis tidak akan tercapai lagi. akibatnya, posisi instruktur mungkin sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.

³Rosdiana A. Bakar, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 23.

⁴Muhammad Rahman dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 118.

⁵Rosdiana A. Bakar, 2015, *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan: Gema Ihsani, h. 12.

Kemudian dalam buku psikologi agama Ramdan Lubis: mengatakan bahwa masing-masing anak perlu dididik dan diperlakukan (*treatmen*) sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini tentunya dimaksudkan untuk memudahkan para pendidik dalam memberikan materi pada anak, sehingga materi tersebut dapat diserap dan terinternalisasi dengan mudah dalam diri dan kepribadian anak.⁶

Proses pembelajaran di rumah dan sekolah merupakan penunjang tercapainya tujuan pendidikan, hal itu karena rumah dan sekolah adalah tempat pelaksanaan pendidikan yang dominan dalam keseluruhan proses pendidikan setelah adanya firus *covid 19*. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mendapat prestasi (nilai) yang baik, untuk mendapatkan prestasi yang baik maka sangat perlu diperhatikan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Matematika yaitu pembelajaran yang diperoleh dengan cara berpikir dan menalar suatu masalah, sehingga timbulnya perubahan tingkat pemikiran dan pemahaman pada siswa. Dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari oleh siswa apabila belajar didasari pada apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi selanjutnya memerlukan pengalaman. Mempelajari matematika memang harus memahami konsep matematika agar menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

⁶Ramadhan Lubis, 2019, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publising, h. 74.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dimana dalam mempelajarainya membutuhkan komunikasi. Kemudian matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir melalui kegiatan penyelidikan, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol matematika, sehingga siswa dapat memecahkan masalah melalui pola pikir dengan memahami konsep matematika.

Matematika termasuk pelajaran yang sering dianggap membosankan bahkan banyak ditakuti oleh siswa, terutama siswa SD, disebabkan matematika sering dianggap sulit untuk dipahami dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa akan berdampak kepada kinerja akademik atau prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan peneliti menemukan banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika, pada saat pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang sibuk melakukan kegiatan sendiri seperti menggambar pada saat guru menerangkan, mengganggu teman yang di sampingnya. Tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian masih ada beberapa siswa yang lebih cenderung bertanya dengan teman sebangku jika ada materi yang kurang jelas maupun soal yang kurang dipahami daripada bertanya dengan guru. Hal ini terjadi karena ditinjau dari guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dan ini juga menjadi penyebab banyaknya siswa yang tidak memahami pelajaran matematika sehingga tidak mampu menyelesaikan soal yang

diberikan guru, hingga akhirnya siswa mendapat nilai (prestasi) belajar yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka guru perlu mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa telah dijelaskan oleh Pitadjeng yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa salah satunya yaitu pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman siswa. Media belajar salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media belajar juga memudahkan siswa untuk belajar karena siswa dapat melihat, meraba dan menggunakan media secara langsung.

Dalam pembelajaran matematika guru sangat dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa atau memfasilitasi siswa dalam membangun pemahamannya terhadap matematika. Pembelajaran matematika harus berjenjang artinya dimulai dari hal yang konkrit hingga ke hal yang abstrak, mengikuti metode spiral artinya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya, menekankan pola pikir deduktif artinya dalam mengajar matematika dapat disesuaikan dengan tingkat pembangunan intelektual siswa dan pembelajaran matematika juga menganut kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara konsep-konsep yang ada pada matematika. Suatu konsep atau pernyataan dianggap benar didasarkan kebenaran konsep-konsep terdahulu yang telah diterima kebenarannya.⁷

⁷Erman Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: UPI.h. 68-69.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2020/2021**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2021/2022?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika di kelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2021/2022?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2021/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2021/2022.

2. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam belajar matematika di kelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini mendukung terhadap upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pemberian bimbingan dan layanan belajar bagi siswa serta penggunaan media belajar salah satunya media peraga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pemahan dalam pembelajaran matematika. Dan anak dapat tertarik dengan belajar matematika sehingga perkembangan siswa dalam belajar matematika dapat lebih meningkat.

- c. Bagi Guru

Dijadikan introspeksi bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa diperlukan upaya-upaya tertentu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dengan memberikan solusi yang tepat.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar serta mengatasi kesulitan belajar siswa.

